JURNAL AGRIUMA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma>

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Nira di Kabupaten Deli Serdang

Analysis of Factors Affecting the Income of Nira Traders in Deli Serdang Regency

Kartika Mutia Ritonga¹, Rahma Sari Siregar², Khairul Saleh³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area
Diterima: Oktober 2021 Disetujui: Oktober 2021 Dipublish: Oktober 2021

*Corresponding Email: siregarrahmasari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2019 di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sampel pedagang nira sebanyak 30 responden yang diambil melalui teknik sampel jenuh atau sensus. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp.1.162.167,- per bulan. Berdasarkan hasil uji - t diperoleh bahwa secara parsial variabel modal usaha, pengalaman dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan variabel harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya variabel modal usaha, harga jual, pengalaman dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Pengaruh tersebut sebesar 92,8% dan sisanya 7,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain

Kata Kunci: Pendapatan; modal usaha; harga jual; pengalaman; lokasi usaha

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the income of nira traders in Deli Serdang Regency. This research uses descriptive research type with a quantitative approach. This research was conducted from July to September 2019 in Deli Serdang Regency with a sample of 30 nira traders taken through saturated sampling techniques or censuses. Meanwhile, the data collection method used questionnaires and interviews. The results showed that the average income obtained by nira traders in Deli Serdang Regency was IDR 1,162,167 per month. Has a positive and significant effect on the income of nira traders in Deli Serdang Regency. Meanwhile, the selling price variable has no effect on the income of the nira traders in Deli Serdang Regency. Furthermore, the variables of working capital, selling price, experience and business location simultaneously have a significant effect on the income of the nira traders in Deli Serdang Regency. This effect is 92.8% and the remaining 7.2% is explained by other variables.

Keywords: Income; business capital; selling price; experience; business location

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang ada Indonesia sangat kaya akan flora dan fauna. Salah satu flora jenis pohon yang banyak ditemui di Indonesia adalah aren (*Arenga pinnata*). Aren atau enau (*Arenga pinnata*) bisa tumbuh subur di tengah pepohonan lain dan semak-semak, di dataran, lereng bukit, lembah, dan gunung hingga ketinggian 1.400 mdpl. Akar tanaman yang bisa mencapai kedalaman 6–8 meter ini dapat menahan erosi, serta sangat efektif menarik dan menahan air. Aren termasuk jenis palma yang multifungsi, karena seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan.

Aren merupakan tanaman perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman konservasi. Saat ini salah satu produk utamatanaman aren adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan sebagai bahan baku gula aren, minuman, cuka, dan alkohol. Selain itu bagian tanaman dapat dibuat bahan makanan seperti kolang kaling dari buah betina yang sudah masak dan tepung aren untuk bahan makanan dalam bentuk kue, roti dan biskuit yang berasal dari pengolahan bagian empelur batang tanaman dan ijuknya digunakan untuk sapu dan penyaring air sumur.

Nira yang dikonsumsi langsung memiliki cita rasa yang unik dan segar saat diminum membuat sebagian orang suka dan merasa ketagihan. Selain dari rasa, banyaknya manfaat yang terkandung dari nira juga menjadi alasan dan daya tarik sendiri bagi peminatnya, seperti dapat meningkatkan stamina, untuk memperlancar asi, dan juga bermanfaat untuk penderita penyakit asam urat. Hal ini menjadi alasan dan peluang bagi penjual nira dan menjadikan berdagang nira sebagai mata pencaharian.

Tabel 1. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ton) 2014 – 2017

Jenis Tanaman	2014	2015	2016	2017*)
1. Kelapa Sawit	5 745 235,23	5 773 848,50	5 775 631,82	6 068 178,45
2. Karet	332 673,82	331 673,00	331 757,00	311 098,69
3. Kelapa	91 662,47	94 446,43	94 455,00	95 741,98
4. Kopi - Arabika	49 176,51	52 902,10	53 237,00	58 055,09
- Robusta	8 887,52	9 830,34	9 905,00	8 484,72
5. Coklat	41 265,77	40 765,22	40 591,00	46 330,97
6. Kemiri	12 583,27	13 134,17	13 205,00	13 559,39
7. Kemenyaan	4 968,82	4 969,04	5 037,00	6 177,03
8. Pinang	3 675,38	3 982,58	4 044,00	4 261,34
9. Aren	3 233,25	3 444,07	3 746,00	4 023,03
10. Kulit Manis	3 408,72	3 614,04	3 672,00	3 739,87

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2017 Keterangan: *) Angka Sementara

Berdasarkan tabel 1 data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017, bahwa produksi perkebunan rakyat menurut jenis tanaman aren di Sumatera Utara dari tahun 2014 s/d 2017 mengalami peningkatan yang tinggi, dimana pada tahun 2014 produksi aren yaitu mencapai sebesar 3 233,25 ton, meningkat hingga tahun 2017 yaitu mencapai sebesar 4 023,03 ton. Produksi dari tanaman aren yang meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017 pada tabel 1 pada dasarnya berhubungan dengan luas tanaman aren yang dari tahun ke tahun juga semakin luas, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 .Luas Tanaman dan Produksi Aren Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota 2017

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (ha)				Produksi
	T B M	T M	T T M	Jumlah	(ton)
Kabupaten					
Mandailing Natal	318,02	473,05	234,49	1 025,56	2 128,79
Tapanuli Selatan	109,25	550,75	113	773	1 030,22
Simalungun	151,45	692,27	36,9	880,62	620,09
Deli Serdang	142,1	367	23	532,1	616,4
K a r o	88,5	491	112	691,5	249,02
Tapanuli Utara	135,2	294,9	52,5	482,6	175,78
Humbang Hasundutan	43,45	152,9	25,9	222,25	123,36
L a n g k a t	51	135,6	6	192,6	107
Padang Lawas Utara	109	160	15	284	104,42
Padang Lawas	303,52	122,87	114,16	540,55	88,8
Sumatera Utara 2017*)	1 716,84	3 895,14	855,4	6 467,38	5 646,80
2016	1 677,00	3 609,00	815	6 101,00	3 746,00
2015	1 373,00	3 489,00	644	5 506,00	3 720,00
2014	1 253,00	3 317,00	719	5 289,00	3 233,00

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2017 Keterangan: *) Angka Sementara

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa luas tanaman dan produksi aren tanaman perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota 2017 mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun 2014 s/d 2017, yaitu luas tanaman aren pada tahun 2014 mencapai seluas 5 289,00 ha meningkat hingga tahun 2017 mencapai seluas 6 467,38 ha, dan produksi aren pada tahun 2014 mencapai 3 233,00 ton meningkat hingga tahun 2017 mencapai 5 646,80 ton.

Tabel 3. Luas Tanaman dan Rata-rata Produksi Aren Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan 2015

Luas Tanaman dan Rata-rata Produksi Aren Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan					
Kecamatan	TBM (ha) 2015	TM (ha) 2015	TTM (ha) 2015	Total Luas Tanam (ha) 2015	Produksi (ton) 2015
Sibolangit	25	121	6.50	152.50	114.80
Kutalimbaru	46	76	13	135	70.06
Pancur Batu	4	26	-	30	23.70
Namo Rambe	22	56	-	78	57.30
S.T.M. Hilir	5	71	-	76	66.80
Bangun Purba	0	12	-	12	12.26
Galang	0	3.35	-	3.35	3.42
Pagar Merbau	-	3.50	-	3.50	3.56
Deli Serdang	102	368.85	19.50	490.35	351.90

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa luas tanaman aren terluas terdapat pada kecamatan sibolangit yaitu 152.50 ha pada tahun 2015 dan rata-rata produksitanaman aren terletak di kecamatan sibolangit yaitu sebesar 114.80 ton pada tahun2015. Dari 22 kecamatan yang ada di Deli Serdang, terdapat 8 kecamatan yang memiliki produksi tanaman aren.Walaupun Kecamatan Beringin tidak memliki produksi tanaman aren, namun berdasarkan prasurevei yang dilakukan peneliti, Kecamatan Beringin merupakan daerah yang dapat dijumpai banyak pedagang nira. Pedagang nira yang ada di Kecamatan Beringin memperoleh nira dari Desa Baru Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah penghasil aren di Provinsi Sumatera utara. Berdasarkan prasurevei yang dilakukan oleh peneliti,daerah yang dapat ditemui banyak pedagang nira yaitu di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sekitar daerah menuju Bandar Udara Internasional Kualanamu dapat dijumpai 12 orang pedagang nira dan di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dijumpai 1 orang pedagang nira, di Kecamatan Tanjung Morawa dapat dijumpai 2 orang pedagang nira, di Kecamatan Namu Rambe dapat dijumpai 6 orang pedagang nira, di Kecamatan Pancur Batu dapat dijumpai 9 orang pedagangnira. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira diKabupaten Deli Serdang.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis yaitu diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang yaitu modal usaha, harga jual, pengalaman, dan lokasi usaha.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang banyak terdapat pedagang nira. Pertimbangan pemilihan Kabupaten Deli Serdang karena merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan dan produksi tertinggi di Sumatera Utara.

Pertimbangan pemilihan Kecamatan Beringin, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kecamatan Namo Rambe dan Kecamatan Pancur Batu adalah karena berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti di daerah tersebut banyak dijumpai para pedagang nira serta daerahnya dapat dijangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2019.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Berikut ini adalah tabel jumlah pedagang nira berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, yaitu

Tabel 4. Jumlah Pedagang Nira Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang

No.	Kecamatan	Jumlah Pedagang Nira
1.	Kecamatan Beringin	12
2.	Kecamatan Percut Sei Tuan	1
3.	Kecamatan Tanjung Morawa	2
4.	Kecamatan Namu Rambe	6
5.	Kecamatan Pancur Batu	9
Total		30

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus.. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan kurang dari 100 orang, sehingga keseluruhan dari populasi dijadikan sampel yang diteliti yaitu sebanyak 30 orang sampel pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari penyebaran kuisioner kepada pedagang nira di, Kabupaten Deli Serdang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari publikasi dan dokumentasi oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Deli Serdang serta Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Deli Serdang. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta dilakukannya wawancara lebih lanjut untuk mengetahui keadaan faktual pada wilayah penelitian yang tidak dapat diketahui melalui angket data.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penyajian data dengan teknik analisis ini adalah dengan bentuk table dan grafik visual. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan analisis pendapatan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang nira analisis kuantitatif yang digunakan merupakan analisis pendapatan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih (Rp/bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total Biaya (Rp/bulan)

Berdasarkan rumusan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Dilakukan pengujian hipotesis dengan bentuk persamaan dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang (Rp/bulan)

X2 = Harga Jual (Rp/bungkus/gelas)

X4 = Lokasi Usaha

X1 = Modal Usaha (Rp/bulan)

X3 = Pengalaman (Tahun)

e = Error

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Pedagang Nira

Pedagang nira adalah orang yang menjual nira di Kabupaten Deli Serdang (Kec. Beringin, Kec. Tanjung Morawa, Kec. Percut Sei Tuan, Kec. Pancur Batu, dan Kec. Namorambe) (/Orang).

Pendapatan Pedagang Nira

Pendapatan pedagang nira adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu bulan setelah dikurangi biaya total. Dimana satuan pendapatan pedagang nira dinyatakan dengan satuan rupiah per bulan. Pendapatan di dalam penelitian ini juga bisa disamakan dengan laba berjualan (Rp / bulan)

Modal Usaha

Besarnya dana yang digunakan pedagang nira untuk menyediakan kelengkapan dalam berdagang nira setiap bulannya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang nira setiap bulannya (Rp / bulan)

Harga Jual

Harga jual nira yang ditetapkan oleh pedagang nira setiap gelas atau bungkusnya (Rp / gelas atau bungkus).

Pengalaman

Pengalaman yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang nira dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.

Lokasi Usaha

Lokasi usaha yaitu tempat beroperasi atau tempat melakukan kegiatan berdagang nira yang dilakukan oleh pedagang nira setiap harinya. Indikatornya berdasarkan pemilihan dengan berbagai pertimbangan, murah transportasi, lokasi mudah terlihat dan lokasi dekat dengan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Usaha (X1)

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata modal pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Sampel Pedagang Nira Berdasarkan Modal Usaha

No	Modal (Rp/Bl)	Jumlah Pedagang	Persentase
1	265.000 – 355.000	15	50 %
2	360.000 – 450.000	12	40 %
3	455.000 – 550.000	3	10 %
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10 bahwa modal usaha pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang sangat bervariasi. Modal usaha dengan jumlah pedagang nira terbanyak yaitu Rp. 265.000 – Rp. 355.000 per bulan dengan persentase 50%. Sedangkan modal usaha dengan jumlah pedagang nira terendah yaitu Rp. 455.000 – Rp. 550.000 per bulan dengan persentase 10%. Dalam berdagang nira, pedagang nira harus mengeluarkan modal awal untuk berdagang berupa termos es, viber, gelas jirigen, dll. Sedangkan untuk modal yang dikeluarkan untuk perhari dalam berdagang nira harus menyediakan modal usaha berupa plastik PE ukuran 12 x 25 cm, sedotan, karet, dan es batu dengan biaya rata-rata perhari Rp. 8300. Serta

mengeluarkan biaya transportasi dengan biaya transportasi rata-rata Rp. 117.000 perbulan sebagai modal usaha dalam berdagang nira.

Harga Jual (X2)

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata harga jual yang ditawarkan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Sampel Pedagang Nira Berdasarkan Harga Jual

Harga Jual Nira (Rp/Bungkus)	Jumlah Pedagang	Persentase
5000	19	63 %
6000-7000	9	30 %
8000	2	7 %
Total	30	100 %

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 6 bahwa harga jual nira di Kabupaten Deli Serdang sangat bervariasi. Harga jual dengan jumlah pedagang nira terbanyak yaitu terdapat pada harga 5000 rupiah per bungkus dengan persentase 63 %. Sedangkan jumlah pedagang nira yang terendah terdapat pada harga 8000 rupiah per bungkus dengan persentase 7%. Harga yang ditawarkan bervariasi, dikarenakan biaya atau nilai yang dikeluarkan pedagang nira juga berbeda-beda dalam berdagang nira. Hal ini dikarenakan pedagang ingin menetapkan harga yang dapat menutupi biaya yang dikeluarkan saat berdagang nira, termasuk tingkat pengembalian yang wajar untuk usaha dan resikonya.

Pengalaman (X3)

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata pengalaman pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Sampel Pedagang Nira Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Pedagang	Persentase
1	3 – 4	10	33 %
2	5 – 6	12	40 %
3	7 – 9	8	27 %
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 12 bahwa pengalaman dengan jumlah pedagang nira terbanyak terdapat pada kelompok 5–6 tahun dengan persentase 40%. Sedangkan jumlah pedagang nira yang terendah terdapat pada kelompok 7-9 tahun dengan persentase 27%. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang menekuni usaha, maka pengalaman dan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan.

Lokasi Usaha (X4)

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata hasil skor lokasi usaha pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Skor Usaha dan Jumlah Pedagang Nira

Skor Lokasi Usaha	Jumlah Pedagang	Persentase
< 32	16	54 %
32 – 35	4	13 %
> 35	10	33 %
Total	30	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor lokasi tertinggi 37 dan skor lokasi yang terendah yaitu 30. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 13 bahwa skor lokasi usaha dengan jumlah pedagang nira terbanyak terdapat pada skor < 32 dengan persentase 54 %. Sedangkan jumlah pedagang nira yang terendah terdapat pada skor 32 – 35 dengan persentase 13 %. Dilihat dari seberapa besar tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, dan jawaban yang tersedia berupa skala likert yaitu antara 1-5 yang mempunyai arti Sangat Tidak Setuju (STS)=1, Tidak Setuju (TS)=2, Kurang Setuju (KS)=3, Setuju (S)=4, Sangat Setuju (SS)=5. Dari perhitungan skor lokasi usaha berdasarkan 8 item pernyataan yang dibuat dan 5 point jawaban, dengan artian nilai kesetujuan tertinggi adalah 45 dan nilai kesetujuan terendah adalah 8. Sehingga jika dilihat dari hasil skor terbanyak yang diperoleh yaitu < 32, dapat dikatakan skor lokasi usaha dikategorikan tinggi.

Pendapatan Pedagang Nira

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Sampel Pedagang Nira Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan (Rp/Bln)	Jumlah	Persentase
1	625.000-1.230.000	20	66 %
2	1.235.000-1.840.000	5	17 %
3	1.845.000-2.450.000	5	17 %
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 14 bahwa pendapatan dengan jumlah pedagang nira terbanyak berada pada kelompok Rp. 625.000 – Rp. 1.230.000 dengan persentase 66% dan jumlah pedagang nira yang terendah berada pada kelompok Rp. 1.235.000 – Rp. 1.840.000 dan Rp 1.845.000 – Rp. 2.450.000 dengan jumlah masing-masing persentase 17%.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai penerimaan, modal dan pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Penerimaan, Modal dan Pendapatan Pedagang Nira di Kabupaten Deli Serdang

Penerimaan (Rp/Bln)			Modal (Rp/Bln)			Pendapatan (Rp/Bln)		
Rp	Jlh	%	Rp	Jlh	%	Rp	Jlh	%
1. 900.000 – 1.600.000	20	67	265.000 – 355.000	15	50	625.000- 1.230.000	20	66
2. 1.650.000 – 2.350.000	7	23	360.000 – 450.000	12	40	1.235.000- 1.840.000	5	17
3. 2.350.000 – 3.000.000	3	10	455.000 – 550.000	3	10	1.845.000- 2.450.000	5	17
Total	30	100	Total	30	100	Total	30	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa penerimaan dengan jumlah pedagang nira terbanyak yaitu Rp. 900.000 – Rp. 1.600.000 dengan persentase 67 %, modal dengan jumlah pedagang nira terbanyak yaitu Rp. 265.000 – Rp. 355.000 dengan persentase 50 %, dan pendapatan dengan jumlah pedagang nira terbanyak yaitu Rp.625.000 – Rp.1.230.000 dengan persentase 66%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda berfungsi untuk menjawab analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel. 11 Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Nira Di Kabupaten Deli Serdang.

Variabel	B	T-Hitung	Signifikan
Konstanta	-2028788.809	-3.985	.001
X1= Modal Usaha	1.852	2.352	.027
X2= Harga Jual	55.152	1.636	.114
X3= Pengalaman	89552.319	3.075	.005
X4= Lokasi Usaha	51446.434	2.255	.033
R-Square = 0,928			
F-hitung = 80.251			
F-tabel (0,05) = 2,98			
T-tabel (0,05) = 2,05			

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 19 hasil analisis regresi linier berganda maka adapun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2028788.809 + 1.852 X_1 + 55.152 X_2 + 89552.319 X_3 + 51446.434 X_4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang (Rp/bulan)

X1 = Modal Usaha (Rp/bulan)

X2 = Harga Jual (Rp/bungkus/gelas)

X3 = Pengalaman (Tahun)

X₄ = Lokasi Usaha

Koefisien variabel modal usaha (X₁) sebesar 1.852 artinya jika modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1000 rupiah maka pendapatan pedagang akan mengalami peningkatan sebesar 1.852. Koefisien variabel harga jual (X₂) sebesar 55.152 artinya jika harga jual mengalami kenaikan sebesar 1000 rupiah maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 55.152. Koefisien variabel pengalaman (X₃) sebesar 89552.319 artinya jika pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1 tahun maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 89552.319. Koefisien variabel lokasi usaha (X₄) sebesar 51446.434 artinya jika variabel lokasi usaha ditingkatkan satu satuan dalam hal strategis dan dekat dengan keramaian maka pendapatan akan meningkat sebesar 51446.434.

Pendapatan Pedagang Nira di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 9 bahwa pendapatan dengan jumlah pedagang nira terbanyak berada pada kelompok Rp. 625.000 – Rp. 1.230.000 dengan persentase 66% dan jumlah pedagang nira yang terendah berada pada kelompok Rp. 1.235.000 – Rp. 1.840.000 dan Rp 1.845.000 – Rp. 2.450.000 dengan jumlah masing-masing persentase 17%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pedagang nira masih tergolong rendah.

Hasil pengujian untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang dengan variabel modal usaha, harga jual, pengalaman dan lokasi usaha dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal usaha, harga jual, pengalaman, lokasi usaha menyebabkan pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang berubah. Keempat variabel tersebut memberi pengaruh sebanyak 92,8 % terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Nira Di Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,352 > 2,05 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Semakin tinggi modal yang digunakan pedagang untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Pendapatan diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Nira di Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung = $1,636 < 2,05 = t$ tabel, dan $\text{sig} = 0,114 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga jual secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini, dimungkinkan karena cukup banyaknya pedagang yang menjual barang dagangan sejenis sehingga kompetitor untuk barang dagangan dalam penelitian ini cukup banyak, hal ini menyebabkan terdistribusinya pendapatan, sehingga apabila harga ditambah maka laba yang diperoleh tidak banyak.

Jika dilihat dari sisi ekonomi permintaan barang dagangan bersifat inelastis, yaitu perubahan harga tidak akan banyak mempengaruhi permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (subsidi). Hal demikian menyebabkan sedikitnya laba yang diterima pedagang. Semua terjadi karena semua ingin mencari kepuasan (keuntungan) sebesar-besarnya dari harga yang ada. Apabila harga terlalu tinggi maka pembeli mungkin akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, harga tinggi juga bisa menyebabkan konsumen/pembeli akan mencari produk lain sebagai barang pengganti.

Menurut teori yang di kemukakan oleh Mulyadi (2001) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar, Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Juniati (2016) yang berjudul "Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa) bahwasanya, harga jual tidak mempengaruhi pendapatan dikarenakan harga jual yang petani sering alami kadang rendah dan kadang juga melambung tinggi artinya harga jual tidak tetap. Terkadang ketika hasil panen yang diperoleh petani banyak namun harga jual rendah yang mengakibatkan pendapatan petani tidak meningkat.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nira di Kabupaten Deli Serdang

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung = $3,075 > 2,05 = t$ tabel, dan $\text{sig} = 0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Semakin lama pengalaman pedagang nira maka semakin tinggi pendapatan pedagang nira Di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari keahlian pedagang nira yang berpengalaman lebih lama memiliki cara dalam mengantisipasi kerugian, memiliki trik dalam menyimpan nira dan mempertahankan agar rasa nira tidak cepat berubah.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Hal serupa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausa (2013), yang membuktikan lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Nira di Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung = 2,255 > 2,05 = t tabel, dan $\text{sig} = 0,033 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Dengan kata lain, lokasi usaha para pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang, di lokasi yang strategis dan dekat dengan keramaian, akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman” bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp 1.162.167,- per bulan. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial variabel modal usaha, pengalaman dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan variabel harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang nira di Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun, Nur Isni. (2016). *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Juniati. (2016). *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim*, Skripsi.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-6*. Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swastha. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Wahyono, Budi. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.